



## MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH (MTS AR RAHMAN KAJU )

A.Firah Yuniar<sup>1</sup> Nurazikin<sup>2</sup> Irmawati<sup>3</sup> Indo se<sup>4</sup> Andi Nismalasari<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>PRODI MPI/IAIN/BONE, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone,

Indonesiac-mail: [andifirahyuniar94@gmail.com](mailto:andifirahyuniar94@gmail.com)

<sup>2</sup>IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

### ABSTRACT

*AR RAHMAN KAJU MTS School is one of the educational institutions at the junior high school level which is currently trying to create quality education for all people and restore students' right to learn. Among the efforts carried out to achieve these goals are facilitating cheap and quality education and the implementation of education that favors the needs of the surrounding environment and the students themselves, this is based on the participation of all components of MTS AR RAHMAN KAJU who aspire to create independent learning citizens and useful. From this background, the problems faced are how to implement class-based management carried out at MTS AR RAHMAN KAJU School and how to make student-based management work well. Therefore, this institution is interesting to study with the aim of knowing the implementation of management that is applied, is it in accordance with the concept of class-based management and how to condition management that is completely left to students can be a point more than management at other educational institutions that only focus on teachers. This type of research includes field research. The approach in this study is a qualitative descriptive approach. In collecting data the author uses the method of observation, interviews, and documentation. In analyzing the data, a comparative descriptive method was used, namely making generalizations based on facts and subsequent events. The results of the analysis were compared with scientific concepts that became the standard approach in this research. The results of this study are that the MTS AR RAHMAN KAJU School is an educational institution that carries out management implementation that is oriented to inculcating awareness, is flexible, according to student needs and restores students' right to learn.*

**Keywords:** *Quality of Education*

### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana yang sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur proses belajar mengajar agar berjalan secara sistematis sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.<sup>1</sup>

Adapun pengelolaan kelas meliputi 2 (dua) hal, yaitu “pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik”.<sup>2</sup>

Dalam satu kelas terdapat beberapa karakter dan kecerdasan yang berbeda antara siswa

<sup>1</sup> Salman Rusydie, Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 26 2

<sup>2</sup> Ibid., hlm. 27.

satu dengan lainnya yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Manajemen kelas memiliki peran dalam membantu peserta didik melangsungkan kewajibannya dalam proses pendidikan yang berkaitan dengan motivasi, produktifitas, dan kepuasan. Karakteristik teori manajemen ini, secara garis besar dapat dinyatakan sebagai pengalaman empirik, yaitu adanya keterkaitan antara satu teori dengan teori yang lain, serta mengakui kemungkinan adanya masalah.

Ade Rukmana mengungkapkan “Manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi : tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan (fasilitas), dan pengelompokan siswa dalam belajar”.<sup>4</sup>

Keberhasilan manajemen kelas dapat dilihat dari berbagai indikator. Adapun indikator dalam keberhasilan manajemen kelas adalah :

1. Terciptanya suasana atau kondisi belajar yang kondusif (tertib, lancar, berdisiplin, dan bergairah).
2. Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dan dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

Sesuai indikator di atas dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>5</sup>

Dengan demikian Guru merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran. Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, faktor tersebut dipengaruhi oleh kemampuan serta pengetahuan guru dalam mengelola kelas agar tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

---

<sup>3</sup> Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 49.

<sup>4</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asef Suryana, h. 107

<sup>5</sup> Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2011), h. 242.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB XI Pasal 39 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yaitu “Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.<sup>6</sup>

Kesiapan guru dalam mengajar dan memperhatikan kebutuhan siswa adalah merupakan kunci pokok untuk membangun kewibawaan guru. Karena itulah kewibawaan tidak bias dipisahkan dengan penciptaan hubungan batin dan kasih sayang humanitis antara guru dan siswa.

Berdasarkan hal tersebut, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, MTS AR RAHMAN KAJU, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “**Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah ( MTS AR RAHMAN KAJU )**”

#### **METODE**

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*).<sup>7</sup> Berdasarkan pada pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif.<sup>8</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengambil objek atau lokasi di MTS AR RAHMAN KAJU. Untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan metode di antaranya observasi yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai beberapa fenomena.<sup>9</sup>

wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakapcakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.<sup>10</sup> Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia<sup>11</sup>. Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>12</sup>

#### **HASIL PENELITIAN**

MTS AR RAHMAN KAJU telah melakukan beberapa hal dalam pengelolaan kelas

---

<sup>6</sup> Undang-undang 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 Ayat (2)

<sup>7</sup> Zainal Arifin Penelitian, Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32.

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 5.

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 5.

<sup>10</sup> Nyoman Kutha Ratna, Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 222.

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 92.

<sup>12</sup> 4ZaenalArifin, Penelitian, hlm. 171-173.

untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Guru menunjukkan tanggapan positif dengan memberikan tanggapan positif apabila ada siswa yang belum paham, bertanya dan ramai di kelas. Dalam memusatkan perhatian pada pembelajaran, bahwa guru membuat kelompok kecil dan berinovasi dengan metode menarik.

Seperti yang dikatakan Ibu Hj Siti Aminah S.pd. selaku kepala sekolah di MTS AR-RAHMAN KAJU “Guru memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, hal ini belum dilakukan dengan maksimal karena tidak semua guru memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas. Guru memberikan teguran dan penguatan dengan memberikan teguran, bonus, sanksi atau hukuman berupa tugas atau hafalan bagi yang ramai dan tidak tertib di kelas”.

Ibu Hj Siti Aminah S.pd. selaku kepala sekolah di MTS AR-RAHMAN KAJU menabahkan “Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dengan membuat kelas nyaman mungkin tanpa adanya gangguan dari luar untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Guru mempunyai tugas untuk mengawasi dan memeriksa pembelajaran di dalam kelas apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan atau belum. Dalam hal ini guru memantau hasil belajar siswa baik yang berupa tugas maupun hasil pekerjaan di kelas”.

Adapun faktor pendukung di antaranya lokasi yang strategis, aman, jauh dari keramaian, lingkungan yang bersih, guru yang berkompeten sesuai bidangnya, seleksi masuk yang cukup mendetail dan sarana prasarana yang mendukung. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, yaitu penciptaan kondisi belajar yang optimal dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar, sosialisasi wali kelas terhadap masyarakat, tentang MTS AR RAHMAN KAJU. Sedangkan faktor penghambat adalah keragaman karakteristik siswa, guru/wali kelas yang berbeda pemahaman dalam pengelolaan kelas.

Sedangkan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, di antaranya berkaitan dengan karakteristik siswa yang berbeda dengan membuat aturan tertentu yang disepakati bersama demi kelancaran pembelajaran, yang dibuat dalam bentuk tata tertib kelas sebagai kontrak belajar dengan siswa untuk membentuk kedisiplinan siswa, persamaan persepsi melalui diskusi (rapat) yang menyangkut perkembangan peserta didik dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **Pengertian Manajemen Pengelolaan Kelas**

Hadari Nawawi mengatakan bahwa “kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas- luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan

Made Pidarta mengatakan, pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Sedangkan menurut Sudirman N. pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas.<sup>14</sup>

Jadi Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.<sup>15</sup>

### **Tujuan Manajemen Kelas**

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Tujuan manajemen kelas menurut Direktorat jendral Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah dan Direktorat jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (1996) adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terjadinya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya<sup>16</sup>

### **Fungsi Manajemen Kelas**

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan susasana kelas yang dinamis. Aspek yang perlu diperhatikan guru dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatifitas. Manajemen kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 177.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

<sup>15</sup> Salman Rusydie, Prinsip-Prinsip Manajemen, (Jogjakarta : Diva Pres, 2011), hlm. 26.

<sup>16</sup> Mulyadi, Classroom Management, (UIN Malang, Aditia Media, 2009), h. 5.

kelas yang optimal, manajemen kelas berfungsi :

- a) Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, misalnya; membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan- tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja dan mengubah kondisi kelas
- b) Memelihara agar tugas itu dapat berjalan lancar.<sup>17</sup>

Fungsi manajemen kelas sebenarnya penerapan fungsi manajemen yang diaplikasikan di kelas yang dilakukan oleh guru dalam mendukung tujuan belajar. Sesuai dengan fungsi manajemen untuk pengelolaan kelas yang efektif disyaratkan adanya kepemimpinan aktif yang mampu menciptakan iklim yang memberi atau menekankan adanya harapan untuk keberhasilan dan suasana tertib melalui proses perencanaan, pengorganisasian (pengaturan), dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan melalui orang lain untuk mencapai pembelajaran dengan cara memanfaatkan segala sumber daya secara optimal.<sup>18</sup>

### **Prestasi Belajar Siswa**

Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi mempunyai arti suatu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikerjakan,dsb)<sup>46</sup>. Menurut Suharsini Arikunto mengartikan belajar sebagai sesuatu yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri si pelaku belajar.<sup>19</sup>

Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Pengertian prestasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.<sup>20</sup>

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Lebih lanjut Nurkencana dan Sunartana (1992) mengatakan: Prestasi belajar bisa juga disebut kecakapan aktual (actual ability) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (potensial ability) yaitu

---

<sup>17</sup> Mulyadi, Classroom Management, (UIN Malang, Aditia Media, 2009), , h. 4

<sup>18</sup> Sudarwan Danim, Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Cet. 1, (Jakarta : Pustaka Setia, 2002), h. 173.

<sup>19</sup> Suharsini Arikunto, Manajemen pengajaran secara manusiawi, (Jakarta: Rineke Cipta, 1993), h. 19

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 5

kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi. Kecakapan aktual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan kedalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan (ability). Jadi yang dimaksud dengan meningkatkan prestasi belajar siswa adalah, upaya secara sengaja yang dilakukan kepada para siswa untuk meningkatkan dan memaksimalkan kecakapan aktual, kecakapan potensial atau dalam istilah yang lebih umum yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono merinci faktor yang mempengaruhi prestasi dalam belajar digolongkan secara rinci 48 menjadi dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang di peroleh terdiri atas :
  - Faktor intelektual yang meliputi :
  - Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan penyesuain diri.
    - ✓ Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
    - ✓ Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
  - Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan penyesuain diri.<sup>21</sup>

b. Faktor Eksternal

- Faktor yang terdiri atas :
  - ✓ Lingkungan dan keluarga karena keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang ada pada keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian prestasi belajar.
  - ✓ Lingkungan sekolah, adalah lingkungan dimana siswa belajar sistematis. Kondisi ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar dan fasilitas yang mendukung lainnya.
  - ✓ Lingkungan masyarakat, siswa akan mudah kena pengaruh masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut.
  - ✓ Lingkungan kelompok
  - ✓ Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian

---

<sup>21</sup> Ahmadi dan Supriyono, Komunikasi Pendidikan, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018, h. 212.

### **Aspek-aspek Prestasi Belajar Siswa**

Hasil sebuah prestasi dari belajar tentunya memiliki aspek-aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam sistem belajar. Aspek prestasi belajar yang kegiatannya dapat dikaji dalam bentuk literasi, aspek-aspek dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi enam tingkatan yaitu;

1. Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi enam tingkatan yaitu;

- 1) Tingkat pengetahuan (knowledge), Tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mengingat (recall) informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah dan sebagainya.
- 2) Tingkat pemahaman (komprehensip), Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan-kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini siswa diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata.
- 3) Tingkat Penerapan (aplication), Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tingkat Analisis (analysis), Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membiarkan komponen-komponen atau elemen-elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa komponen-komponen tersebut untuk melihat atau tidaknya kontradiksi.

Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut standart prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTS AR RAHMAN KAJU pada awal didirikan masih dilakukan secara sederhana, sarana dan prasarana yang tersedia masih terbatas dan belum memadai, sehingga guru mengalami kesulitan berinovasi dalam pembelajaran dan metode digunakan masih monoton. Walaupun, pengelolaan kelas masih dilakukan dengan cara yang sederhana, namun prestasi yang dicapai dari sisi akademik sudah cukup baik.

Dalam perkembangannya pengelolaan kelas di MTS AR RAHMAN KAJU terus berkembang menjadi lebih baik, sehingga memberikan hasil yang positif terhadap

perkembangan prestasi siswa, baik prestasi dalam bidang akademik dan nonakademik dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan lainnya. Sedangkan faktor pendukung, yaitu tempat/lokasi yang cukup strategis, aman, jauh dari keramaian, lingkungan sekitar sekolah yang bersih, sosialisasi wali kelas terhadap masyarakat, guru yang berkompeten sesuai bidangnya masing-masing, dan sarana prasarana yang

mendukung. Faktor penghambat, yaitu keragaman karakteristik siswa, guru pengampu dan wali kelas yang berbeda pemahaman dalam pengelolaan kelas. Adapun solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi, yaitu berkaitan dengan karakteristik siswa yang berbeda dengan membuat aturan tertentu yang disepakati bersama dalam bentuk tata tertib kelas sebagai kontrak belajar, persamaan persepsi melalui diskusi (rapat) yang menyangkut perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disarankan kepada Kepala Sekolah hendaknya bersama guru/wali kelas lebih meningkatkan pengawasan ke kelas-kelas, khususnya terhadap proses KBM, mengadakan pelatihan tentang pengelolaan kelas. Kepada guru/wali kelas untuk lebih meningkatkan keprofesionalan dalam mengelola kelas dengan membaca buku-buku tentang pengelolaan kelas atau melakukan studi banding ke sekolah lain yang lebih maju dalam pengelolaan kelas, kerja sama antar sesama guru dalam mengelola kelas harus tetap dijaga agar berhasil dengan baik, walaupun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal tertentu.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Andhika, M. R. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v1i01.598>
- Anjani, D., Sudarman, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Dengan Bantuan Media Pembelajaran Powerpoint Terhadap. 3(2), 238-249.
- Anjani, T., Yuliantini, N., & MuktaDir, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN Gugus XIX Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 198-209. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.2.198-209>
- Ariawan, P. A., & I Kadek Suartama. (2024). Improving Student Interests and Learning Outcomes Using Project Based E-Learning Models. *Journal of Education Technology*, 7(4), 687-697. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i4.64974>
- Aritonang, E., & Nurhayani, U. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Akuntansi Keuangan pada KD Akuntansi Kas Kecil Siswa Jurusan Akuntansi Kelas X1 SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2022/2023. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 11(1). <https://doi.org/10.24114/jakpi.v11i1.48003>
- Astuti, Y. P., Wahdian, A., & Jamilah, J. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning dengan Teknik Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.246>
- Aziz, M. B., Nurhasanah, R., Abidin, A. A., DwiYama, F., & Toha, M. (2024). Cultural Heritage as a Driver of Educational Choices: Evaluating the Role of Bugis Values in the Selection of Islamic Private Schools in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 726-741.
- Azmi Ramadani, U., & Aeni Rahman, S. (2024). Pengaruh Model Cooperative Tipe Two Stay

**Adaara**, Vol. 2, No.1, September 2018

- Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDN 113 Inpres Barugae Kecamatan Camba Kabupaten Maros. *Journal on Education*, 06(03), 17592–17602.
- Cahyani Hidayah, N., Fajriyah, K., & Kartinah. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 Sdn Sawah Besar 01. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3966–3976. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1239>
- EKA WINDARI, S. R. (2022). *THE EFFECT OF TWO STAY TWO STRAY LEARNING METHODS ASSISTED WITH DIGITAL MIND MAPPING MEDIA ON ECONOMIC LEARNING ACHIEVEMENTS OF THE TENTH GRADE STUDENTS AT MADRASAH ALIYAH UMMUL QURO*. 3(1), 1-8.
- Elisabeth Syalom Hutaauruk, Johari Manik, & Oktober Tua Aritonang. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay to Stray (TS-TS) Oleh Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 33–49. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i2.199>
- Farid, A., & Sudarma, K. (2022). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kelompok Melalui LKPD Berbasis Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 126–134.
- Firdaus, H., & Hayati, L. (2022). Griya Journal of Mathematics Education and Application Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial. *Journal of Mathematics Education and Application*, 2(3), 660.
- Giawa, S., Sigiuro, M., Pardede, H., & Turnip, H. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 3(3), 41. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v3i3.14976>
- Gressianita, E., Samsudin, A., & Danawan, A. (2024). Implementation of Cooperative Learning Model Three Stay Two Stray Assisted by ARaRaT to Reduce Students' Misconceptions on Fluid Dynamic Material. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 12(2), 257. <https://doi.org/10.20527/bipf.v12i2.18914>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Telaumbanua, K., Telaumbanua, T., Laia, B., & Hulu, F. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>